

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pola asuh merupakan komponen yang sangat penting bagi pertumbuhan anaknya, karena anak pertama kali mendapatkan pendidikan moral dari orang tua dan dilengkapi dari sekolahannya. Pada saat ini kebanyakan remaja banyak yang kurang paham akan betapa pentingnya nilai moralitas, mereka lebih mengutamakan nafsu dari pada pikiran. Pada dasarnya nilai moralitas sangat penting dan harus ditanamkan terhadap diri individu (remaja) dalam bermasyarakat. Dalam hal ini nilai moralitas lebih memprioritaskan pada tingkah laku, sopan santun dan menghargai antar sesama dan juga kepada orang yang lebih tua pun kita harus menghargainya. Oleh karena itu pola asuh orang tua dalam mengasuh anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak. Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam mendidik dan mengasuh anaknya, dalam pengambilan keputusan juga tidak sama antara orang tua satu dengan orang tua lainnya karena orang tua memiliki cara tersendiri agar anak memiliki nilai moralitas yang baik.

Menurut Sugihartono, pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang digunakan orang tua untuk berhubungan dengan anak, pola asuh yang digunakan oleh setiap keluarga pasti berbeda-beda. Sugihartono juga menjelaskan bahwa pola asuh yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikutnya sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.¹ Pola asuh orang tua sangatlah penting bagi pertumbuhan anaknya agar anak memiliki nilai moralitas yang baik dan bisa berguna bagi masyarakat

¹ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY press, 2007), hal. 31.

sekitar khususnya bagi nusa dan bangsa yang sesuai dengan norma yang berlaku pada saat ini.

Pola asuh merupakan suatu proses pendidikan, pembelajaran, pendisiplinan dan juga perlindungan guna untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Pola asuh dibentuk bertujuan agar anak mempunyai pribadi yang baik. Adapun pribadi yang baik adalah pribadi yang mempunyai perilaku, sikap, dan tutur kata yang baik dan juga sesuai norma yang berlaku di masyarakat. Menurut Diana Baumrind (1997) bahwa terdapat 4 (empat) macam pola asuh orang tua yaitu demokratis, permisif, otoriter dan uninvolved (penelantaran).

Kesadaran moral dan norma pada masa remaja pertama kali dibentuk oleh keluarga. Sikap keluarga khususnya orang tua dituntut untuk mampu menciptakan kesadaran pada individu (remaja) karena hal tersebut merupakan sebuah bentuk pertanggung jawaban orang tua dalam mengasuh anak-anaknya dalam membentuk karakter anak remaja agar semakin meningkat moralitas mereka. Akan tetapi dalam kenyataan seperti sekarang ini masih banyak orang tua yang cenderung tidak peduli dengan perbuatan anaknya sehingga hal ini akan membuat remaja lebih cenderung dalam melakukan hal-hal yang kurang baik dalam diri remaja.

Orang tua mempunyai tanggung jawab penuh dalam mengasuh anaknya, orang tua merupakan pendidikan utama bagi anak-anaknya baik buruk anak tergantung cara orang tua dalam memberikan pengasuhan terhadap mereka apabila cara mengasuh orang tua salah maka anak akan menirukan apa yang dilakukan oleh orang tua, begitu pula sebaliknya apabila orang tua memberikan pengasuhan dengan baik maka akan baik pula perilaku anaknya. Maka dari itu orang tua harus hati-hati dalam mengasuh dan mendidik anaknya agar mereka mempunyai pribadi yang baik dan berguna khususnya di masyarakat. Dalam

lingkungan keluarga inilah orang tua yang pertama kali memberikan pola pengasuhan yang baik.

Dengan pola asuh yang tepat ketika diterapkan pada anak, maka akan mengembangkan moralitas anaknya khususnya yang usia remaja, maka akan menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Pola asuh yang tepat dan baik adalah pola asuh yang dapat membawa anak semakin dekat dengan orang tuanya sehingga anak tidak merasa asing dengan keluarga khususnya terhadap orang tuanya. Ketika hubungan orang tua dengan anak semakin dekat maka orang tua akan dengan mudah untuk memberikan pengetahuan khususnya moralitas yang ada pada diri anaknya yang usia remaja.

Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yakni antara 12 sampai 21 tahun. Mengingat pengertian remaja, menunjukkan ke masa peralihan sampai tercapainya masa dewasa, maka sulit menentukan batas umurnya. Masa remaja mulai pada saat timbulnya perubahan-perubahan berkaitan dengan tanda-tanda kedewasaan fisik yakni pada umur 11 tahun atau mungkin 12 tahun pada wanita dan laki-laki lebih tua sedikit.²

Masa remaja adalah masa peralihan anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik. Bahkan perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan-perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik itu.³ Maka dari itu orang tua wajib memberikan pengasuhan lebih terhadap anak yang sudah memasuki usia remaja, karena pada usia tersebut mudah di pengaruhi dengan hal-hal yang dianggapnya biasa. Usia remaja merupakan usia yang rentan karena pada masa individu ini cenderung memiliki emosi yang tidak stabil. Emosi yang tidak stabil dapat menyebabkan

²Singgih D. gunarsa, Yulia Singgih D. Gunarsa, "*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*", (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), hal. 203.

³Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 52

lebih cenderung rentan untuk melakukan perilaku yang kurang baik apabila tidak memiliki nilai moralitas yang baik. Moralitas sangatlah penting bagi perkembangan anak khususnya pada usia remaja karena dalam hal ini dapat menyadarkannya, agar mereka mengetahui tanggung jawabnya, agar anak tidak memiliki sifat egois dan ingin menang sendiri. Selain itu mereka juga mempunyai sikap sopan santun, sikap saling menghormati. Maka dari itu nilai moralitas sangatlah penting diterapkan baik dalam keluarga ataupun masyarakat.

Nilai moralitas harus ditanamkan pada setiap individu anak khususnya pada usia remaja, karena hal itu sangat penting bagi perkembangannya. Apabila nilai moral anak semakin merosot maka akan terjadi hal yang dapat menjadikan anak berperilaku negatif karena kurangnya nilai moral terhadap individu anak. Maka anak akan melakukan apa saja yang mereka inginkan bahkan tidak memikirkan perilaku tersebut menyimpang atau tidak. Moralitas tidak dapat kita pisahkan dengan perilaku, hal ini sangat mempengaruhi seseorang apabila melakukan sesuatu yang baik maka moralitas seseorang tersebut baik pula, sebaliknya apabila seseorang melakukan hal yang menyimpang maka nilai moralitas seseorang tersebut juga menyimpang.

Moralitas remaja merupakan seluruh kualitas perbuatan yang dilakukan oleh manusia yang berkaitan dengan kepribadian masing-masing dari individu remaja yang mana hal tersebut berkaitan dengan perilaku yang dilakukan setiap harinya yang meliputi sopan santun, sikap saling menghormati, tanggung jawab dengan setiap tindakan yang dilakukannya.

Menurut wawancara dari tokoh Agama ibu Umami yang ada di dusun Bulurejo-Badas mengatakan bahwa, moralitas remaja yang ada di dusun Bulurejo-Badas ada yang baik, ada yang kurang baik dan juga ada yang sangat baik, akan tetapi dalam kebaikan tersebut mereka mudah terpengaruh dari dunia luar yang dapat menyebabkan mereka untuk melakukan hal-hal yang kurang

baik, karena mereka lebih mementingkan kesenangan dibandingkan pengetahuan yang banyak. Akan tetapi remaja yang ada di dusun Bulurejo-Badas tersebut masih memiliki nilai solidaritas yang sangat tinggi terhadap siapapun, dalam hal ini bisa dilihat dari kebiasaan mereka setiap harinya seperti contoh ketika ada acara di dusun seperti pengajian ataupun yang lainnya mereka masih berusaha memberikan kontribusi terhadap yang lainnya. Remaja yang ada di dusun tersebut lebih mengutamakan bekerja dari pada mencari ilmu pengetahuan. Dalam hal ini nilai moralitas tidak bisa didapatkan kepada orang tua saja akan tetapi juga harus diimbangi dengan sekolah atau pendidikan diluar rumah karena nilai moralitas sangatlah penting bagi kehidupan sekarang ataupun dimasa yang akan datang.⁴

Setiap individu (remaja) harus mampu memahami dan mempraktekan nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat. Kemampuan anak dalam bersikap dan berperilaku sesuai norma yang berlaku akan memperlihatkan bagaimana cara individu (remaja) dalam memperlakukan hal yang baik terhadap orang yang lebih tua dan juga terhadap masyarakat sekitar. Dalam hal ini untuk memenuhi itu semua seorang individu (remaja) harus mempunyai kesadaran diri dan harus dibentuk mulai dari usia dini, apabila seorang remaja tidak memiliki kesadaran diri terhadap perlakuannya, maka bagaimanapun bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya akan cenderung sia-sia dan percuma.

Melalui pola asuh orang tua dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Dian Supandi dalam Skripsinya, Program studi Psikolog, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Sumbawa 2019, yang berjudul "*Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Moral Remaja* (studi kasus di Desa Pernek). Dari hasil penelitian yang dilakukan adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik anak adalah pola asuh tipe demokratis karena dalam tipe ini

⁴ Wawancara dari tokoh masyarakat ibu Ummi di dusun Bulurejo-Badas, 10 Februari 2021.

orang tua bersifat mendukung dan disertai dengan kontrol yang tepat sehingga menciptakan remaja dengan moral yang baik, sopan santun, penurut, dan tidak mudah terjebak dalam pergaulan bebas.⁵

Penelitian ini akan melihat pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam mengembangkan moralitas anaknya. Pola asuh yang dimaksudkan dalam penelitian ini ada dua tipe pola asuh yaitu tipe demokratis, dan tipe pola asuh permisif. Dalam hal ini peneliti akan mudah untuk mengetahui model dan jenis pola asuh yang digunakan oleh orang tua dalam mengembangkan moralitas remaja. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena peneliti dapat mengetahui pola asuh orang tua dan juga dapat menambah wawasan bagi pembaca khususnya orang tua yang ada. Bukan hanya jenis dari pola pengasuhan orang tua terhadap anaknya akan tetapi juga mengetahui dampak pola asuh yang kurang tepat terhadap anaknya, apakah memberikan dampak negatif ataupun positif.

Fenomena yang terdapat di dusun Bulurejo desa Badas kecamatan Badas kabupaten Kediri adalah sebagian besar orang tua mampu mengasuh anaknya dengan baik ada juga yang kurang baik, dan juga ada orang tua yang mengasuh anaknya dengan cara yang sangat baik. Hal ini bisa di lihat dari perilaku anaknya setiap harinya dalam berkomunikasi kepada orang yang lebih tua darinya, mereka (remaja) juga sering menyepelkan dengan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya seperti sikap saling menghargai dan juga sopan santun. Mereka (remaja) juga sering menyepelkan tentang pendidikannya bahkan pendidikan dianggap kurang begitu penting dalam dirinya mereka selalu menganggap bahwa pendidikan tidak menjamin kesuksesan dan lebih mementingkan pekerjaan yang ada.

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pola asuh orang tua dalam mengembangkan moralitas pada

⁵ Dian Supandi, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Moral Remaja (studi kasus di Desa Pernek)*. Skripsi, (Sumbawa: Universitas Negeri Sumbawa, 2019).

remaja dan juga dusun tersebut belum pernah dijadikan sebagai objek penelitian. Maka dari itu peneliti mengambil judul sebagai penelitian yaitu **“Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Moralitas Remaja di Dusun Bulurejo-Badas”**.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks masalah yang telah dijelaskan, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana jenis pola asuh orang tua dalam mengembangkan moralitas remaja di dusun Bulurejo-Badas?
2. Bagaimana dampak pola asuh orang tua dalam mengembangkan moralitas remaja di dusun Bulurejo-Badas?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui jenis pola asuh orang tua dalam mengembangkan moralitas remaja di Dusun Bulurejo-Badas.
2. Mengetahui dampak dari pola asuh orang tua dalam mengembangkan moralitas remaja di dusun Bulurejo-Badas.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis di antaranya adalah :

1. Teoritis
 - a. Digunakan sebagai bahan masukan bagi pembaca dari penelitian ini, sehingga dapat menambah wawasan keilmuan
 - b. Menambah khasanah keilmuan tentang pola asuh orang tua khususnya dalam mengembangkan moralitas anak

2. Praktis

a. Bagi Remaja :

1. Menambah wawasan dan juga sebagai pengalaman yang sangat berarti bagi remaja
2. Dapat menjadi referensi untuk remaja agar menjadi lebih baik lagi.

b. Bagi Orangtua

1. Memberikan wawasan tambahan tentang cara mendidik dan mengasuh anak-anaknya
2. Orang tua bertanggung jawab dalam memperhatikan sikap anak terutama dalam moralitas anaknya, karena orangtua sebagai pendidik pertama bagi anak

E. Penelitian Terdahulu yang Mendukung

Berdasarkan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, terdapat beberapa karya tulis ilmiah yang relevan dengan tema yang di angkat oleh penulis. Diantara karya tulis tersebut adalah :

1. *Jurnal rontal keilmuan Pkn*, yang ditulis oleh Ahmad Khobiir Phrawito Suci (2018) yang berjudul “*Pola Asuh Orang Tua Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Anak Remaja*”. Hasil penelitiannya adalah bahwa peran orang tua dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak sangat penting karena dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya anak. Dalam tugas mendidik anak tidak hanya dibebankan kepada ibu akan tetapi ayah juga ikut serta didalamnya. Orang tua merupakan pendidik utama didalam keluarga harus mengajarkan pendidikan agama, moral, pengetahuan, budi pekerti dan sosial kepada anaknya, agar anak berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia.⁶

⁶ Ahmad Khobiir Phrawito Suci, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Anak Remaja”, *Jurnal Rontal Keilmuan Pkn*, (2018).

2. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, yang ditulis oleh Jamiatul Muslimah, Muliatul Maghfiroh, dan Ria Astuti (2020) yang berjudul “*Pola Asuh Orang Tua Dan Perkembangan Moral Anak Usia Dini*” (Studi kasus di TK Al-Ghazali Jl. Raya Nyalaran Kelurahan Kolpanjung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan). Hasil penelitiannya adalah: 1. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap perkembangan anak adalah orang tua selalu memantau apa yang dilakukan anaknya. 2. Pada perkembangan moral anak guru ikut serta berpartisipasi didalamnya untuk memantau aktifitas yang dilakukan anak-anaknya (siswa). 3. Adapun cara orang tua dalam mengembangka moral anaknya adalah berkolaborasi dengan guru.⁷
3. Skripsi Wainantia Dani Pawitra, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, IAIN Surakarta 2020, yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini BA Aisyiyah Bulu, Doyong, Miri, Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019*”. Hasil penelitiannya adalah secara garis besar guru di BA Aisyiyah Bulu melakukan implementasi pembelajaran moral dengan metode keteladanan yang disengaja, serta metode keteladanan yang tidak disengaja. Dalam metode keteladanan disengaja biasanya dilakukan dengan hafalan surat-surat pendek dan doa harian, sedangkan yang tidak disengaja adalah menjenguk temannya yang sakit, meminta maaf ketika salah, meminta tolong dan mengucapkan salam.⁸
4. Skripsi Dian Supandi, Program studi Psikolog, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Sumbawa 2019, yang berjudul “*Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Moral Remaja* (studi kasus di Desa Pernek). Hasil penelitiannya adalah pola asuh orang tua yang diterapkan dalam mendidik anak adalah pola asuh tipe demokratis karena dalam tipe ini orang tua bersifat

⁷ Jamiatul Muslimah, Muliatul Maghfiroh, Ria Astuti, “Pola Asuh Orang Tua Dan Perkembangan Moral Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (2020).

⁸Wainantia Dani Pawitra, *Implementasi Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini BA Aisyiyah Bulu, Doyong, Miri, Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019*, Skripsi, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2020).

mendukung dan disertai dengan kontrol yang tepat sehingga menciptakan remaja dengan moral yang baik, sopan, penurut, dan tidak mudah terjebak dalam pergaulan bebas.⁹

5. Skripsi Fela Anggun Saharja, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Metro 2020, yang berjudul “*Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*”. Hasil penelitiannya adalah sebagian besar orang tua mengabaikan pendidikan moral anak, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Akibatnya anak kurang dalam wawasan agama, kurang mendapat perhatian dari orang tua dan juga kasih sayang. Hal ini disebabkan karena faktor dari orang tua yang sebagian besar mata pencaharian mereka adalah petani dan itu tidak setiap hari berada di rumah.¹⁰

Penelitian yang saya lakukan ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian yang akan peneliti lakukan ini terkait pola asuh orang tua yang masih utuh yang berada di dusun Bulurejo-Badas Kabupaten Kediri dalam mengembangkan moralitas remaja. Dimana dalam penelitian ini orang tua akan menjadi obyek penelitian bukan hanya ibu saja akan tetapi kedua orang tua yang masih utuh dalam mengembangkan moralitas anak-anaknya khususnya pada usia remaja. Dalam penelitian ini akan menitik beratkan bagaimana jenis pola asuh orang tua dalam mengembangkan moralitas remaja di dusun Bulurejo-Badas dan juga dampak apa saja yang timbul dari pola asuh orang tua terhadap anaknya (remaja).

⁹Dian Supandi, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Moral Remaja (studi kasus di Desa Pernek)*. Skripsi, (Sumbawa: Universitas Negeri Sumbawa, 2019).

¹⁰Fela Anggun Saharja, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*, Skripsi, (Metro: IAIN Metro, 2020).